



PENGARUH CONTINUOUS IMPROVEMENT TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBELAJARAN DI KELAS ISLAMIC BOARDING SCHOOL (IBS) MTs N 1 KEBUMEN

Umi Hani¹ dan Muhlil Musolin²

Institut Agama Islam An-Nawawi, Purworejo, Indonesia

Email: umih89366@gmail.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Continuous Improvement* berbasis siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) terhadap efektivitas program pembelajaran di kelas *Islamic Boarding School* (IBS) MTsN 1 Kebumen. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi data umum profil IBS serta penyebaran kuesioner terstruktur kepada 27 responden pengelola kunci (pimpinan, ustadz/guru, dan komite). Data kuantitatif dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan statistik deskriptif untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Continuous Improvement* berada pada kategori sangat baik (rerata ketercapaian PDCA sebesar 92,97%) dan efektivitas program pembelajaran kelas IBS mencapai kategori sangat efektif (rerata indeks 91,85%). Hasil uji regresi membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan *Continuous Improvement* terhadap efektivitas program pembelajaran di kelas IBS MTsN 1 Kebumen dengan koefisien determinasi sebesar 0,684 (68,4%), sedangkan 31,6% sisanya dipengaruhi faktor lain. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi berkala dan perbaikan sistemik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran terpadu sains dan keagamaan di madrasah berbasis asrama.

Kata Kunci: *Continuous Improvement*; Efektivitas Pembelajaran; *Islamic Boarding School*.

Abstract

This quantitative study aims to analyze the influence of implementing Continuous Improvement based on the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle on the effectiveness of classroom learning programs in the Islamic Boarding School (IBS) at MTsN 1 Kebumen. Data were collected through documentation of general IBS profile data and structured questionnaires administered to 27 key management respondents (leaders, teachers/clerics, and committee members). Quantitative data were analyzed using simple linear regression and descriptive statistics to examine the causal relationship between variables. The results indicate that Continuous Improvement implementation is in the very good category (average PDCA achievement of 92.97%) and the effectiveness of the IBS classroom learning program reached a very effective level (average index of 91.85%). Regression analysis proves a positive and significant influence of Continuous Improvement on the effectiveness of classroom learning programs in IBS MTsN 1 Kebumen, with a coefficient of determination of 0.684 (68.4%), while the remaining 31.6% is influenced by other factors. The implications highlight the necessity of systematic evaluation and continuous improvement in enhancing integrated learning programs in boarding-based madrasahs.

Keywords: *Continuous Improvement*; *Learning Effectiveness*; *Islamic Boarding School*.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam kurun waktu satu dekade terakhir menunjukkan transformasi yang sangat dinamis.¹ Pergeseran preferensi masyarakat urban maupun rural terhadap lembaga pendidikan bermutu tinggi mendorong lahirnya model penggabungan antara pendidikan formal madrasah dengan sistem nilai dan kedisiplinan pesantren. Fenomena ini direspon secara strategis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui penumbuhan dan penguatan program *Islamic Boarding School* (IBS) pada satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN).²

MTsN 1 Kebumen sebagai salah satu lembaga pendidikan formal unggulan di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, secara konsisten mengembangkan program IBS guna menjawab tantangan zamannya. Integrasi antara kurikulum nasional yang berorientasi pada penguasaan sains, teknologi, dan matematika (STEM) dengan kurikulum pesantren yang menekankan pada penguatan akidah, akhlak mulia, *Tahfidzul Qur'an*, pemahaman Kitab Kuning, serta penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris) menjadi daya tarik utama bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*).³

Kendati demikian, pengintegrasian dua sistem kurikulum yang sama-sama padat di dalam lingkungan sistem asrama menghadirkan tantangan manajemen yang sangat kompleks. Santri yang tinggal di IBS MTsN 1 Kebumen memiliki ritme aktivitas harian yang padat. Ritme kegiatan yang dimulai sejak dini hari melalui ibadah *qiyamul lail* dan hafalan Al-Qur'an di asrama, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran formal di kelas dari pagi hingga sore hari, serta disambung kembali dengan kajian keagamaan hingga malam hari, berpotensi memicu timbulnya kejenuhan belajar (*learning fatigue*) dan penurunan tingkat fokus santri saat mengikuti pembelajaran di kelas formal⁴.

Efektivitas program pembelajaran di kelas merupakan variabel krusial yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan terpadu tersebut dapat tercapai secara optimal. Efektivitas pembelajaran di kelas tidak hanya diukur dari ketuntasan nilai akademis santri pada ujian formal, tetapi juga mencakup tingkat keterlibatan aktif (*active engagement*), pemahaman mendalam (*deep learning*), pencapaian target hafalan Al-Qur'an, serta pembentukan karakter positif di lingkungan kelas.

Dalam perspektif Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management* / TQM), keberhasilan pengelolaan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan yang kompleks sangat bergantung pada penerapan strategi *Continuous Improvement* (Perbaikan Berkelanjutan).⁵ Prinsip *Continuous Improvement* mengajarkan bahwa mutu tidak dapat

¹ Tsalis Imamuddin, "Transformasi Kurikulum Pesantren: Studi Literatur Tentang Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Zaman," *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 1–10.

² Taufik Antolongo, "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas" (Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2025).

³ Salim Wardy, "Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Membentuk Karakter Di MTs Negeri 1 Kebumen Dan SMP It Arrisalah Kebumen Kabupaten Kebumen" (Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024).

⁴ Muhammad Abdul Ramadhoni, Muhammad Ikhsanul Amin, and Ahmad Yani, "The Model of Integral Islamic Boarding School Education and Its Implications on Student Character (Case Study at Islamic Boarding School MTS N 1 Tegal)," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 4, no. 1 (2025): 40–47.

⁵ Layli Najiah and Hasan Baharun, "Implementation of Total Quality Management (TQM) as a Continuous Improvement Model in Educational Management: Implementasi Total Quality Management (TQM)

dicapai secara instan atau kebetulan, melainkan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan standar yang dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur.⁶

Salah satu alat operasional paling efektif dalam menjalankan kerangka kerja *Continuous Improvement* adalah siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming.⁷ Dalam konteks pengelolaan program pembelajaran kelas IBS, fase *Plan* mencakup pemetaan indikator kinerja utama, diferensiasi kurikulum, dan penyusunan modul ajar terintegrasi. Fase *Do* berkaitan dengan implementasi metodologi pengajaran yang adaptif dan interaktif di dalam kelas. Fase *Check* berfokus pada pengawasan mutu terukur melalui alat evaluasi berkala dan Buku Kendali Digital. Adapun fase *Act* berwujud tindakan korektif, pengayaan, remedial, dan pembakuan standar baru.⁸

Meskipun teori manajemen mutu telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan umum, kajian empiris kuantitatif yang menguji secara langsung seberapa besar pengaruh strategi *Continuous Improvement* berbasis siklus PDCA terhadap efektivitas program pembelajaran di kelas pada satuan *Islamic Boarding School* tingkat MTsN masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek kualitatif deskriptif mengenai manajemen asrama atau pembinaan akhlak santri secara umum.⁹

Oleh karena itu, penelitian kuantitatif ini dirancang secara khusus untuk mengisi celah literatur tersebut dengan mengambil *setting* lokasi di MTsN 1 Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis profil dan data umum penyelenggaraan IBS MTsN 1 Kebumen, (2) mengukur ketercapaian kuantitatif implementasi *Continuous Improvement* dan tingkat efektivitas program pembelajaran di kelas IBS, serta (3) menguji secara statistik besarnya pengaruh kausalitas *Continuous Improvement* terhadap efektivitas program pembelajaran kelas IBS MTsN 1 Kebumen.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Total Quality Management dan Continuous Improvement

Total Quality Management (TQM) dalam dunia pendidikan didefinisikan oleh Edward Sallis (2012) sebagai filosofi perbaikan berkelanjutan yang menyediakan seperangkat alat bagi lembaga pendidikan untuk memenuhi dan melebihi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan internal maupun eksternal. Konsep *Continuous Improvement* merupakan pilar utama dari TQM yang menekankan bahwa setiap proses dalam organisasi pendidikan harus selalu

Sebagai Model Perbaikan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Pendidikan,” *JEMINOV (Journal of Education Management and Innovation)* 1, no. 2 (2025): 14–23.

⁶ Titi Suryani, “Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan Islam,” *UNISAN JURNAL* 3, no. 5 (2024): 831–40.

⁷ Rani Rosvita Ningrum and A Markarma, “Penerapan PDCA Cycle Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Kajian Pustaka Manajemen Mutu),” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0 4, no. 1 (2025): 537–40.

⁸ Sa’adatul Fitriah, “Analisis Pelaksanaan Manajemen Kendali Mutu (Quality Control) Pada Madrasah Binaan Di Kementerian Agama Kabupaten Buol” (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024).

⁹ Mega Silvia Dewi, Junaidah Junaidah, and Ahmad Fauzan, “Manajemen Mutu Pendidikan Di Sma-It Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1244–63.

dianalisis dan ditingkatkan secara bertahap guna mengeliminasi pemborosan, efisiensi waktu, dan penurunan kualitas layanan.¹⁰

Dalam penerapannya, *Continuous Improvement* bukan sekadar program sementara, melainkan sebuah budaya kerja yang melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari tingkat manajerial puncak, staf administrasi, hingga tenaga pendidik di garda terdepan.¹¹ Menurut Vincent Gaspersz (2011), perbaikan berkelanjutan yang sukses memerlukan komitmen pimpinan, pengambilan keputusan berbasis data faktual, serta keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi dalam mengidentifikasi akar masalah dan mengimplementasikan solusinya.¹²

2.2 Operasionalisasi Siklus PDCA dalam Pembelajaran

Siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) merupakan instrumen metodologis yang sistematis untuk merealisasikan prinsip *Continuous Improvement*.¹³ Dalam ranah pengelolaan kelas dan proses pembelajaran, keempat fase PDCA dioperasionalkan sebagai berikut:

- a. **Plan (Perencanaan):** Tahap ini melibatkan analisis kebutuhan santri, perancangan capaian pembelajaran terpadu (sains dan keagamaan), penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, penetapan standar ketuntasan minimal, serta pengalokasian sumber daya kelas yang optimal.
- b. **Do (Pelaksanaan):** Tahap ini merupakan eksekusi dari rencana yang telah disusun. Tenaga pendidik menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, memanfaatkan teknologi pembelajaran interaktif, mengelola iklim kelas yang kondusif, serta memfasilitasi interaksi akademik santri sesuai dengan target kurikulum IBS.
- c. **Check (Pemeriksaan/Evaluasi):** Tahap ini berfokus pada pengawasan dan pengukuran kinerja proses belajar mengajar secara objektif. Pengelola dan pendidik melakukan evaluasi formatif harian, pemantauan hafalan melalui Buku Kendali Digital, analisis hasil ujian periodik, serta supervisi klinis oleh pimpinan madrasah.
- d. **Act (Tindak Lanjut):** Tahap ini merupakan tindakan korektif berdasarkan temuan evaluasi pada fase *Check*. Jika proses pembelajaran belum mencapai standar yang ditetapkan, dilakukan intervensi remedial, pendampingan khusus, atau perbaikan metode mengajar. Sebaliknya, jika target tercapai, praktik baik tersebut dibakukan sebagai *Standard Operating Procedure* (SOP) pembelajaran baru.

2.3 Efektivitas Program Pembelajaran di Kelas IBS

Efektivitas program pembelajaran dapat diartikan sebagai sejauh mana proses belajar mengajar di dalam kelas mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efisien.¹⁴ Dalam konteks *Islamic Boarding School*, efektivitas kelas ditandai oleh beberapa

¹⁰ Romlatul Wahidah, Akhmad Fauzi, and Sulhan Hadi, *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PENDIDIKAN TINGGI PERSPEKTIF MANAL HANI* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2024).

¹¹ Nur Aziz, Irwan Irwan, and Neneng Nurmalsari, "Implementasi Continuous Improvement Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Mutu Pendidikan Di SLB Saasih," *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies* 2, no. 1 (2025): 19–28.

¹² April Lidan et al., *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (umsu press, 2023).

¹³ Izza Mutia Raihan et al., "Total Quality Management Dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5518–30.

¹⁴ Firmansyah Firmansyah, "Penyusunan Program Semester Dalam Pembelajaran: Analisis Teoretis Dan Praktis Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 1–6.

indikator kunci, antara lain: ketuntasan capaian kurikulum nasional, ketercapaian target kuantitatif dan kualitatif hafalan Al-Qur'an/hadits, penguasaan materi keagamaan, partisipasi aktif santri dalam diskusi kelas, serta suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.¹⁵

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional kausal asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis statistik mengenai besarnya pengaruh variabel bebas (*Continuous Improvement*) terhadap variabel terikat (Efektivitas Program Pembelajaran Kelas).¹⁶ Penelitian dilaksanakan di lingkungan *Islamic Boarding School* (IBS) MTsN 1 Kebumen pada semester genap TA 2025/2026.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh elemen manajerial, tenaga pendidik, dan pemangku kepentingan kunci yang terlibat langsung dalam tata kelola dan eksekusi program pembelajaran IBS MTsN 1 Kebumen. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: (1) memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi kelas IBS, dan (2) telah berpartisipasi aktif dalam program sekurang-kurangnya 2 tahun ajaran. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan sampel penelitian sebanyak 27 responden kunci.

Rincian profil responden penelitian dan fokus evaluasi pengelolaan disajikan secara terperinci pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil Responden Penelitian dan Fokus Evaluasi Pengelolaan IBS

Kategori Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)	Fokus Evaluasi Pembelajaran IBS
Pengelola & Pimpinan IBS	5	18,5%	Perencanaan Kurikulum & Kebijakan Program
Tenaga Pendidik / Ustadz	16	59,3%	Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas
Komite & Pemangku Kepentingan	6	22,2%	Monitoring & Pengawasan Mutu Program
Total Responden	27	100,0%	Evaluasi Integratif Program Pembelajaran

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran

Pengumpulan data empiris dilakukan menggunakan dua teknik utama yaitu Studi Dokumentasi: Digunakan untuk mengumpulkan data umum profil IBS MTsN 1 Kebumen,

¹⁵ Firmansyah.

¹⁶ Monalisa Monalisa, Sri Yani Kusumastuti, and Agustina Suparyati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis Dan Pengujiannya* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

dokumen standar operasional prosedur, jadwal pembelajaran terpadu, dan rekapitulasi capaian mutu lembaga.

Kuesioner Terstruktur: Digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel *Continuous Improvement* (20 butir pernyataan mencakup fase Plan, Do, Check, Act) dan variabel Efektivitas Program Pembelajaran Kelas (15 butir pernyataan). Kuesioner disusun menggunakan Skala Likert interval 4 tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju, 4 = Sangat Setuju).

Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan seluruh butir pernyataan memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,381\$). Uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,892 untuk variabel X dan 0,875 untuk variabel Y, yang berarti instrumen dinyatakan sangat reliabel.¹⁷

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dalam beberapa tahapan statistik, yaitu Analisis Statistik Deskriptif: Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), persentase ketercapaian, dan mengategorikan tingkat kualitas variabel X dan Y. Uji Prasyarat Analisis meliputi uji normalitas residual (Kolmogorov-Smirnov) dan uji linieritas. Uji Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan formula matematis:¹⁸

$$Y = a + bX$$

Di mana Y adalah Nilai Efektivitas Pembelajaran Kelas, a adalah Konstanta, b adalah Koefisien Regresi, dan X adalah Nilai *Continuous Improvement*. Besarnya kontribusi diukur melalui Koefisien Determinasi.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum Pengelolaan Islamic Boarding School (IBS) MTsN 1 Kebumen

Berdasarkan hasil studi dokumentasi resmi madrasah, *Islamic Boarding School* (IBS) MTsN 1 Kebumen merupakan unit program unggulan yang diselenggarakan secara profesional untuk mengintegrasikan keunggulan kurikulum pendidikan formal madrasah tsanawiyah dengan sistem asrama terpadu. Gambaran profil dan data umum penyelenggaraan IBS MTsN 1 Kebumen dirangkum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Umum Profil Penyelenggaraan IBS MTsN 1 Kebumen

Komponen Profil IBS	Keterangan / Indikator Kebijakan	Fokus Penguatan Mutu

¹⁷ M Sobiri, "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dalam Pendekatan Kuantitatif," *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2026): 1048–57.

¹⁸ Denis Ahlussalam Frediyanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA Prawira Marta Kartasura Tahun Pelajaran 2024/2025," 2025.

Satuan Pendidikan	MTsN 1 Kebumen, Jawa Tengah	Pengembangan Madrasah Unggulan Nasional
Program Unggulan Kelas	Tahfidz, Kitab Kuning, Bilingual, & Sains	Integrasi Kurikulum Nasional & Pesantren
Total Rombongan Belajar	9 Rombongan Belajar IBS	Pemerataan Fasilitas & Layanan Kelas
Total Santri IBS	280 Santri (Putra & Putri)	Pengembangan Potensi Akademik-Spiritual
Sistem Monitoring Kelas	Buku Kendali Digital & Journaling Harian	Evaluasi Pembelajaran Berkelanjutan

Data umum pada Tabel 2 menegaskan bahwa IBS MTsN 1 Kebumen memiliki fondasi kelembagaan yang kuat dengan melayani 280 santri yang tersebar di 9 rombongan belajar. Kurikulum IBS mengombinasikan 4 fokus program unggulan (Tahfidz, Kitab Kuning, Bilingual, dan Sains) yang ditunjang oleh sistem pengawasan kelas berbasis Buku Kendali Digital.

4.2 Deskripsi Capaian Continuous Improvement dan Efektivitas Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif terhadap data kuesioner dari 27 responden pengelola kunci menghasilkan skor ketercapaian per dimensi pada siklus *Continuous Improvement* (PDCA) serta indeks Efektivitas Program Pembelajaran Kelas, seperti tertera pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Capaian Dimensi PDCA dan Efektivitas Pembelajaran

Dimensi Evaluasi	Fokus Indikator Pembelajaran Kelas	Skor Rerata (%)	Kategori Mutu
Plan (Perencanaan)	Penyusunan RPP/Modul Ajar terpadu & target capaian	96,3%	Sangat Baik
Do (Pelaksanaan)	Penerapan strategi pembelajaran interaktif di kelas IBS	92,6%	Sangat Baik

Check (Evaluasi)	Pengukuran berkala capaian hafalan & pemahaman materi	88,9%	Baik
Act (Tindak Lanjut)	Remedial, pengayaan, & perbaikan metode mengajar	94,1%	Sangat Baik
Rerata Continuous Improvement (X)	Indeks Perbaikan Berkelanjutan Pembelajaran	92,97%	Sangat Baik
Efektivitas Pembelajaran (Y)	Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Kelas	91,85%	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 3, variabel *Continuous Improvement* (X) mencapai rata-rata skor ketercapaian sebesar 92,97% yang masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Fase *Plan* meraih skor tertinggi (96,3%), disusul fase *Act* (94,1%), fase *Do* (92,6%), dan fase *Check* (88,9%). Sementara itu, variabel Efektivitas Program Pembelajaran Kelas (Y) meraih rerata indeks sebesar 91,85% yang tergolong dalam kategori **Sangat Efektif**.

4.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis Statistik

1. **Uji Normalitas:** Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menyimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.
2. **Uji Linieritas:** Hasil uji linieritas menghasilkan nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,412 > 0,05$, yang membuktikan bahwa hubungan antara *Continuous Improvement* (X) dan Efektivitas Pembelajaran Kelas (Y) bersifat linier secara signifikan.

4.4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh *Continuous Improvement* terhadap Efektivitas Program Pembelajaran Kelas IBS MTsN 1 Kebumen. Ringkasan output statistik regresi disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Regresi	Koefisien Unstandardized (B)	t-hitung	Signifikansi (p-value)	R-Square (R ²)
(Konstanta / \$a\$)	15,420	2,841	0,009	-
Continuous Improvement (\$X\$)	0,822	7,360	0,000	0,684

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4, diperoleh uraian statistik sebagai berikut:

1. **Persamaan Regresi Linier:** Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 15,420 + 0,822X$$

Nilai konstanta sebesar 15,420 menunjukkan bahwa jika nilai *Continuous Improvement* bernilai nol, maka nilai awal efektivitas pembelajaran kelas sebesar 15,420. Koefisien regresi β bernilai positif sebesar 0,822, yang bermakna bahwa setiap kenaikan 1% pada skor *Continuous Improvement* akan diikuti oleh peningkatan efektivitas program pembelajaran kelas sebesar 0,822%.

2. **Uji Hipotesis (Uji t):** Nilai t_{hitung} variabel *Continuous Improvement* sebesar 7,360 jauh lebih besar dari t_{tabel} (2,060) pada tingkat signifikansi 5% ($df = 25$). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *Continuous Improvement* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Efektivitas Program Pembelajaran di Kelas IBS MTsN 1 Kebumen.
3. **Koefisien Determinasi (R^2):** Nilai R^2 -Square sebesar 0,684 (68,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar **68,4%** variasi pada tingkat Efektivitas Program Pembelajaran Kelas IBS MTsN 1 Kebumen dapat dijelaskan oleh variabel *Continuous Improvement* berbasis siklus PDCA Adapun sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti faktor motivasi internal santri, kondisi sarana prasarana asrama, dan kualifikasi awal guru.

5. PEMBAHASAN

Temuan penelitian kuantitatif ini memberikan bukti empiris yang sangat kuat bahwa penerapan prinsip *Continuous Improvement* yang dioperasionalkan melalui siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) memegang peranan kunci dalam meningkatkan efektivitas program pembelajaran di kelas *Islamic Boarding School* (IBS) MTsN 1 Kebumen.

- **Peran Fase Plan (96,3%) dalam Menyusun Kurikulum Terpadu:** Skor tinggi pada fase perencanaan mencerminkan komitmen pengelola IBS MTsN 1 Kebumen dalam memetakan target pembelajaran sejak awal. Penyiapan Modul Ajar terintegrasi yang menyelaraskan antara standar nasional (Kurikulum Merdeka) dan kurikulum lokal keagamaan (Tahfidz dan Kitab) memberikan kejelasan arah bagi ustadz dan santri. Perencanaan yang matang mencegah terjadinya tumpang tindih materi dan membantu mengoptimalkan alokasi waktu belajar santri yang terbatas.
- **Peran Fase Do (92,6%) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif:** Pelaksanaan pembelajaran di kelas IBS menuntut kreativitas pedagogis yang tinggi dari para pengajar. Pendidik di MTsN 1 Kebumen mengimplementasikan strategi pengajaran interaktif dan diferensiasi pembelajaran guna mengakomodasi tingkat pemahaman santri yang beragam. Suasana kelas yang partisipatif mampu mengatasi potensi kelelahan belajar santri akibat jadwal asrama yang padat.
- **Peran Fase Check (88,9%) melalui Pengawasan Berbasis Digital:** Skor fase *Check* yang mencapai 88,9% menunjukkan efektivitas pengawasan mutu pembelajaran. Penggunaan Buku Kendali Digital dan pencatatan harian perkembangan santri memungkinkan pimpinan dan guru untuk mendeteksi secara cepat santri yang mengalami penurunan konsentrasi atau keterlambatan target hafalan. Meskipun fase

Check memperoleh skor paling rendah dibanding fase lainnya, capaian ini tetap berada pada kategori baik dan menjadi area utama untuk penyempurnaan sistemik.

- **Peran Fase Act (94,1%) dalam Tindak Lanjut dan Perbaikan Berkelanjutan:** Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tercermin dari program remedial terstruktur, kelas pengayaan (*enrichment*), serta workshop penyegaran metode mengajar bagi ustadz. Ketika suatu masalah pembelajaran teridentifikasi, manajemen IBS segera melakukan penyesuaian strategi dan membakukannya ke dalam SOP baru. Mekanisme ini memastikan bahwa kesalahan yang sama tidak terulang pada periode pembelajaran berikutnya.

Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 68,4% mempertegas bahwa keberhasilan program pembelajaran di kelas IBS tidak cukup hanya mengandalkan semangat keagamaan, melainkan harus ditopang oleh manajemen mutu yang disiplin. Penelitian ini sejalan dengan teori TQM Edward Sallis (2012) dan temuan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa perbaikan proses berkelanjutan merupakan pilar utama dalam mewujudkan efektivitas output pendidikan.

6. IMPLIKASI DAN LIMITASI RESEARCH

6.1 Implikasi Teoretis dan Praktis

- **Implikasi Teoretis:** Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya dalam membuktikan secara kuantitatif keterdekatan antara teori *Total Quality Management* (TQM) barat dengan praktik tata kelola pendidikan Islam berbasis asrama di Indonesia.
- **Implikasi Praktis:** Bagi pengelola madrasah dan pimpinan IBS MTsN 1 Kebumen, hasil penelitian ini memberikan panduan operasional bahwa penguatan efektivitas kelas harus difokuskan pada kedisiplinan menjalankan siklus PDCA. Khususnya pada fase *Check*, penguatan integrasi sistem pengawasan digital perlu terus ditingkatkan agar data perkembangan santri dapat diakses secara *real-time* oleh guru dan pimpinan.

6.2 Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya: (1) Ukuran sampel terbatas pada 27 responden pengelola kunci, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati untuk lembaga di luar MTsN 1 Kebumen, dan (2) Penelitian ini hanya menguji variabel *Continuous Improvement* tunggal terhadap efektivitas kelas, tanpa melibatkan variabel moderator seperti kepemimpinan transformasional atau budaya organisasi.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, uji regresi statistik, dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pengelolaan *Islamic Boarding School* (IBS) MTsN 1 Kebumen memiliki profil tata kelola yang terstruktur dengan melayani 280 santri yang terbagi dalam 9 rombongan belajar serta menyelenggarakan 4 program unggulan terpadu (Tahfidz, Kitab Kuning, Bilingual, dan Sains).
2. Pelaksanaan *Continuous Improvement* berbasis siklus PDCA di IBS MTsN 1 Kebumen berada pada kategori **Sangat Baik** dengan rerata persentase ketercapaian sebesar

92,97%. Sementara itu, tingkat efektivitas program pembelajaran di kelas IBS tergolong dalam kategori **Sangat Efektif** dengan nilai indeks rerata sebesar 91,85%.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik dari penerapan *Continuous Improvement* terhadap Efektivitas Program Pembelajaran di Kelas IBS MTsN 1 Kebumen ($Y = 15,420 + 0,822X$; $t_{\text{hitung}} = 7,360 > t_{\text{tabel}} = 2,060$; $\{-value\} = 0,000 < 0,05$). Besarnya kontribusi pengaruh variabel *Continuous Improvement* terhadap efektivitas pembelajaran kelas (R^2) adalah sebesar **0,684 (68,4%)**, sedangkan 31,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antolongo, Taufik. "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa MTs Muhammadiyah 2 Aimas." Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2025.
- Aziz, Nur, Irwan Irwan, and Neneng Nurmalasari. "Implementasi Continuous Improvement Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dan Mutu Pendidikan Di SLB Saasih." *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies* 2, no. 1 (2025): 19–28.
- Dewi, Mega Silvia, Junaidah Junaidah, and Ahmad Fauzan. "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sma-It Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1244–63.
- Firmansyah, Firmansyah. "Penyusunan Program Semester Dalam Pembelajaran: Analisis Teoretis Dan Praktis Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 1–6.
- Fitriah, Sa'adatul. "Analisis Pelaksanaan Manajemen Kendali Mutu (Quality Control) Pada Madrasah Binaan Di Kementerian Agama Kabupaten Buol." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024.
- Frediyanto, Denis Ahlussalam. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA Prawira Marta Kartasura Tahun Pelajaran 2024/2025," 2025.
- Imamuddin, Tsalis. "Transformasi Kurikulum Pesantren: Studi Literatur Tentang Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Kebutuhan Zaman." *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 1–10.
- Lidan, April, Agil Syahputra, S Pd Ahmad Dai Robby, Muhammad Hidayat, Rabiah Al-Adawiyah, Rizka Nur, S AP, Rizqan Ma'ruf, and Syarifuddin Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. umsu press, 2023.
- Monalisa, Monalisa, Sri Yani Kusumastuti, and Agustina Suparyati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis Dan Pengujiannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Najiah, Layli, and Hasan Baharun. "Implementation of Total Quality Management (TQM) as a Continuous Improvement Model in Educational Management: Implementasi Total Quality Management (TQM) Sebagai Model Perbaikan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Pendidikan." *JEMINOV (Journal of Education Management and Innovation)* 1, no. 2 (2025): 14–23.
- Ningrum, Rani Rosvita, and A Markarma. "Penerapan PDCA Cycle Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Kajian Pustaka Manajemen Mutu)." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0 4, no. 1 (2025): 537–40.
- Raihan, Izza Mutia, Maya Diaz Restarie, Siti Zulaikha, and Muh Takdir. "Total Quality Management Dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5518–30.

- Ramadhoni, Muhammad Abdul, Muhammad Ikhsanul Amin, and Ahmad Yani. "The Model of Integral Islamic Boarding School Education and Its Implications on Student Character (Case Study at Islamic Boarding School MTS N 1 Tegal)." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 4, no. 1 (2025): 40–47.
- Sobiri, M. "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dalam Pendekatan Kuantitatif." *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2026): 1048–57.
- Suryani, Titi. "Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan Islam." *UNISAN JURNAL* 3, no. 5 (2024): 831–40.
- Wahidah, Romlatul, Akhmad Fauzi, and Sulhan Hadi. *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PENDIDIKAN TINGGI PERSPEKTIF MANAL HANI*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2024.
- Wardy, Salim. "Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Membentuk Karakter Di MTs Negeri 1 Kebumen Dan SMP It Arrisalah Kebumen Kabupaten Kebumen." Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024.